

Prevention Of Stunting Through Nutriotion Education on Pregnant Women

by Syafrisar Meri Agritubella

Submission date: 14-Apr-2022 01:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1809925640

File name: 863-Article_Text-4491-1-10-20220324_3.pdf (469.23K)

Word count: 3464

Character count: 20602

PREVENTION OF STUNTING THROUGH NUTRITION EDUCATION ON PREGNANT WOMEN

Syafrisar Meri Agritubella^{1*}, Fathul Jannah²
¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau
*Email korespondensi: meri@pkr.ac.id
²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau
email: fathul@pkr.ac.id

Submitted : 15-02-2022, Reviewed: 10-03-2022, Accepted: 17-03-2022
DOI: <https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.863>

ABSTRACT

Stunting is a condition where the child's height is shorter than the height of his age and will appear when the child is 2 years old. Stunting can be caused by malnutrition from the beginning of the womb resulting in babies born with low weight. Fe deficiency is related to lack of blood and consumption patterns of pregnant women so that the growth and development of the fetus is hampered. This study aims to determine the effectiveness of nutrition education in increasing the knowledge of pregnant women about stunting prevention at the Sidomulyo RI Public Health Center. The research method is quasi experiment with a one group pre-test and post-test design. The sampling technique was total sampling with inclusion criteria following a class of pregnant women at least 3 meetings. The results showed an increase in knowledge after being given nutrition education to prevent stunting in pregnant women with the Paired Sample T-Test, p Value = 0.039. So it can be said that the provision of stunting prevention education increases the knowledge of pregnant women about stunting prevention during pregnancy. It is hoped that there will be an increase in the health status of pregnant women so that pregnant women do not experience anemia, normal birth weight babies, and age-appropriate growth and development.

Keywords: Child Development, Education, Nutrition, Pregnancy, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi tinggi anak lebih pendek dibandingkan tinggi seusianya dan akan tampak saat anak berusia 2 tahun. Stunting dapat disebabkan kekurangan gizi kronik sejak kandungan mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Kekurangan gizi khususnya zat besi berkaitan dengan anemia dan pola konsumsi ibu hamil sehingga terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi nutrisi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Puskesmas Sidomulyo RI. Metode penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-test post-test. Teknik pengambilan sample adalah total sampling dengan kriteria inklusi mengikuti kelas ibu hamil minimal 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi nutrisi pencegahan stunting pada ibu hamil dengan Uji Paired Sample t-test didapatkan p value = 0,039. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi nutrisi pencegahan stunting meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan. Diharapkan adanya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil sehingga ibu hamil tidak mengalami anemia, berat badan bayi lahir normal serta pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia.

Kata Kunci: Edukasi, Nutrisi, Kehamilan, Stunting, Tumbuh-Kembang Anak

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan dunia saat ini. *Stunting* merupakan kekurangan gizi kronik yang terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (Beal et al., 2018). *Stunting* juga didefinisikan sebagai tinggi badan lebih dari dua standard deviasi di bawah median standard usia dan jenis kelamin (Perumal et al., 2021). *Stunting* ini tampak setelah usia 2 tahun (Fitri, 2018). Prevalensi *stunting* mulai menurun beberapa tahun terakhir, namun tetap tinggi di banyak Negara Afrika dan Asia Selatan. Prevalensi anak *stunting* di Afrika Sub-Sahara sebesar 41% (Quamme & Iversen, 2022). Di negara berkembang anak *stunting* dibawah 5 tahun sebesar 43,4% (Verma & Prasad, 2021). Di Indonesia, anak *stunting* usia 18-23 bulan sebesar 44,2% (Hastuti et al., 2020).

Berbagai penelitian telah menjelaskan faktor penyebab *stunting*. Hastuti, et al (2020) dan Quamme & Iversen (2022) menyebut faktor pendapatan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pendidikan ibu rendah, jarak antar kehamilan pendek, keluarga miskin dan rawan pangan dan faktor lingkungan seperti perubahan iklim mempengaruhi kejadian *stunting*. Penelitian lain menambahkan penyebabnya adalah pemberian ASI tidak eksklusif dan usia ibu <20 tahun (Marni et al., 2021). Panjang badan lahir dan jumlah paritas juga memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian *stunting* (Lewa et al., 2020). Namun diantara semua faktor diatas, infeksi dan nutrisi yang tidak memadai merupakan faktor resiko utama terjadinya *stunting* (Perumal et al., 2021).

Stunting berhubungan dengan kondisi nutrisi ibu dan bayi yang dilahirkan. Pola nutrisi saat hamil menentukan kesehatan ibu dan ukuran bayi yang akan dilahirkan. Namun ada beberapa penelitian menjelaskan

ibu hamil yang mengalami kekurangan nutrisi yang terjadi pada waktu lama. Data yang didapat pada ibu hamil yang mengalami kurang gizi kronis adalah sebanyak 85 ibu (35,9%). Ibu dengan riwayat kurang gizi kronis ini, memiliki balita *stunting* sebanyak 45 (54,9%) (Alfarisi et al., 2019). Kurang nutrisi atau gizi kronis ini memiliki gejala klinis salah satunya adalah pucat karena kekurangan darah (anemia). Saat ini banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena defisiensi nutrisi / zat gizi. Nutrisi yang tidak memadai inilah yang berkontribusi dalam kejadian *stunting*. Penelitian di Yogyakarta menjelaskan ibu hamil yang mengalami anemia beresiko 3,2 kali lebih besar untuk memiliki anak *stunting* (Vitaloka et al., 2019).

Angka anemia ibu hamil tinggi. Sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami anemia (Kemenkes, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan anemia ibu hamil di Indonesia dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9%. Peningkatan ini berhubungan dengan pola nutrisi ibu selama hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satu cara mencegah anemia ibu hamil yaitu konsumsi makanan yang mengandung zat besi (Fe). Zat besi dapat didapatkan dari sayuran hijau ataupun sediaan suplemen Fe. Data yang didapatkan, ibu hamil yang menerima suplemen Fe memiliki prevalensi anemia lebih rendah (20,2%) dibandingkan mereka yang tidak menerima suplemen (29,5%) (Stephen et al., 2018).

Defisiensi Fe jangka panjang mengakibatkan BBLR. Akibatnya ukuran badan bayi tidak sesuai usia akan tampak pada anak setelah usia 2 tahun (*stunting*) (Fitri, 2018). BBLR menyebabkan *stunting* sebesar 10,2% dan panjang badan lahir < 48 cm sebesar 20,2% (Kemenkes, 2018). Hasil penelitian Fitri (2018) di Puskesmas Lima Puluh terdapat 25 balita (33,3%) mengalami

stunting, 16 balita (72,7%) diantaranya mengalami BBLR

Faktor lain penyebab *stunting* terdiri dari: 1) praktek pengasuhan kurang baik, 2) layanan kesehatan terbatas: layanan ANC-*Ante Natal Care*, PNC-*Post Natal Care* dan rendahnya pembelajaran berkualitas, 3) Kurangnya akses ke makanan bergizi, dan 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNPPK, 2017). Kurangnya *hygiene* sanitasi rumah juga menyebabkan risiko *stunting* semakin besar (Apriluana, 2018). Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari anak *stunting* adalah anak lemah, tingkat kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, daya tahan tubuh menurun dan produktivitas rendah (Kamilia, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016 menunjukkan prevalensi BBLR rata-rata dibawah 2% dan meningkat 0,1% dari tahun 2015. Sedangkan gizi kurang terdapat di 7 kabupaten kota (50%). Sejak memasuki awal kehamilan disarankan mengikuti Kelas Ibu Hamil, yang terdiri dari pemberian materi berupa kesehatan ibu, pencegahan anemia, edukasi nutrisi dan pelaksanaan senam hamil. Kelas Ibu hamil merupakan bagian dari pelayanan ANC. Kunjungan ANC minimal empat kali selama kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap positif dalam upaya pencegahan anemia (Angrainy, 2017). Namun masih terdapat kunjungan ANC kurang dari 4 kali (53,7%) (Aisyah et al., 2015).

Kelas ibu hamil sebagai bentuk kelompok masyarakat khusus keperawatan maternitas dimulai dari Trimester I sampai Trimester III. Puskesmas Sidomulyo RI berada di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Data Tahun 2018, cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe 90 tablet belum memenuhi target (hanya 50,02%). Pelaksanaan Kelas Ibu

Hamil dilakukan terjadwal yaitu pemberian senam dan jus atau minuman ibu hamil setiap minggu. Menurut perawat di Ruang KIA, pemberian pengetahuan tentang nutrisi masih belum maksimal dan sebagian ibu yang berkunjung belum rutin mengikuti kelas ibu hamil sehingga ibu hamil silih berganti. Hal ini disebabkan karena banyak ibu trimester III akhir tidak datang lagi ke puskesmas dan memilih melahirkan di rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi nutrisi dalam pencegahan *stunting* sehingga ibu hamil dapat mencegah anemia serta mempersiapkan nutrisi yang tepat nantinya buat calon bayi sejak dalam kandungan.

Pemberian edukasi tentang *stunting* pada ibu hamil belum pernah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. Hasil diskusi tim dengan perawat KIA solusi yang dapat dilakukan adalah 1) mengumpulkan ibu-ibu hamil dengan membuat *group* khusus dan memberikan motivasi untuk hadir secara rutin setiap minggu, 2) mengupayakan lingkungan nyaman agar ibu hamil dapat relaksasi, 3) setiap akhir pertemuan dilakukan senam hamil dan pemberian edukasi tentang nutrisi dalam mencegah anemia selama masa kehamilan. Diharapkan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kunjungan ibu hamil dalam kelas ibu hamil serta dapat memotivasi ibu dan meningkatkan kesadaran diri pentingnya pencegahan *stunting* sejak bayi dalam kandungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah quasy eksperiment dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Teknik sampling adalah total sampling. Kriteria inklusi terdiri dari: 1) ibu hamil yang bersedia, dan 2) mengikuti 3 kali pertemuan kelas ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo RI. Kriteria Ekslusi: 1) tidak

hadir pada salah satu pertemuan, 2) tidak mengisi post-test, 3) komplikasi selama hamil, dan 4) sudah melahirkan. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 orang yang rutin mengikuti 3 kali pertemuan dari populasi sebanyak 20 orang ibu hamil yang mengikuti *pre-test* sehingga data harus dikeluarkan dari sample karena tidak memenuhi kriteria.

Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Juni – Juli 2019 di Aula Lantai 2 Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. Adapun tahapan penelitian terdiri dari; Tahap pertama yaitu persiapan perizinan, survei awal, pembuatan instrumen dan uji validitas pada ibu hamil di RW 26. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian materi sebanyak 2 kali tentang edukasi nutrisi dan pelaksanaan senam hamil diakhir sesi. Sebelum edukasi dilakukan *pre-test* dan

setelah edukasi pertemuan ke 3 dilakukan *post-test*. Ibu hamil diberikan kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Tahap ketiga yaitu pengolahan data dan pembuatan laporan. Analisis data menggunakan *uji Paired sample T-Test* untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi nutrisi dalam pencegahan *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas kuisisioner yang dilakukan pada 15 orang ibu hamil di RW 26 Sidomulyo Barat didapatkan nilai *r* table (95%) adalah 0,514. Uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,922. Sehingga didapatkan jumlah soal kuisisioner yang valid adalah sebanyak 20 soal. Hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi nutrisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan ibu hamil dalam Pencegahan Stunting

Variabel	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi	p-Value
Pre Test	68,57	22,47	0,039
Post Test	92,86	3,93	

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata nilai *pre-test* pada ibu hamil adalah 68,57 dan *post-test* 95,86. Terlihat nilai selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 24,29. Hasil uji statistik dari *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai 0,039 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji *paired sample T Test* didapatkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi nutrisi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* selama masa kehamilan di Puskesmas Sidomulyo RI.

Penelitian lain menunjukkan hal yang sama walaupun metode edukasi berbeda yaitu dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Hasilnya menjelaskan bahwa WAG

sebagai alat edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi ibu hamil (Melati et al., 2021). Hal ini digunakan sebagai upaya komunikasi pada ibu hamil melalui jarak jauh. Mudah-mudahan berbagai informasi dengan berbagai bentuk media yang dapat digunakan agar edukasi dapat diterima oleh ibu hamil dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Segarajaya, pengetahuan ibu tentang *stunting* berada pada kategori cukup yaitu 41,9%. Hasil ini dipengaruhi status ibu tidak bekerja yaitu 66,9% dan tingkat pendidikan ibu menengah (SMA/MK) 64% (Yoga & Rokhaidah, 2020). Penelitian kualitatif di Jepara, menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting*

terbagi menjadi tiga kategori yakni *stunting* dianggap sebagai akibat dari keturunan/genetik, masalah pada pertumbuhan dan cacingan. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman, sosial dan informasi (Wahyu et al., 2021).

Pemberian edukasi penting bagi ibu untuk merubah sikap dan perilaku serta kesadaran diri dalam meningkatkan derajat kesehatan. Hasil penelitian didapatkan hasil pre-test 85,7% namun setelah pemberian edukasi, didapatkan 100% ibu hamil mengetahui akibat dari kekurangan gizi seperti bayi lahir premature dan BBLR. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara ibu mencegah masalah yang timbul selama hamil seperti anemia dan BBLR sebagai penyebab dasar dari *stunting*. Asumsi peneliti ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fatimah dan Kania (2019) tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan resiko kejadian BBLR menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan resiko BBLR (Fatimah & Kania, 2019). Hal yang dikhawatirkan apabila anak lahir dengan BBLR adalah gangguan tumbuh – kembang dan berakibat *stunting*. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian Rahayu, dkk (2015) bahwa BBLR merupakan faktor dominan dan berisiko 5,87 kali mengalami *stunting* (Rahayu et al., 2015). Oleh sebab itu edukasi nutrisi sebagai cara yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sejak dalam kandungan. Hasil penelitian yang didapatkan pada saat pre-test adalah 42,8% ibu hamil mengetahui bahwa kekurangan zat besi menyebabkan ibu mengalami anemia. Setelah pemberian edukasi nutrisi, hasil ini meningkat menjadi 85,7%. Hasil ini didukung oleh penelitian anggraini (201) yaitu ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap positif dalam upaya pencegahan anemia.

Demikian pula dengan zat nutrisi lainnya, hanya 57,1% ibu hamil mengetahui kebutuhan asam folat dan kalsium, namun setelah diberikan pengetahuan meningkat menjadi 100% ibu hamil mengetahui kebutuhan selama hamil. Menurut Hardiansyah (2017) sasaran utama pemberian edukasi adalah periode pra hamil, hamil dan balita dengan cara perbaikan pola konsumsi makanan saat hamil sesuai gizi seimbang dan gaya hidup sehat. Berdasarkan aspek status gizi, ibu hamil yang mengalami kekurangan energy kronik merupakan faktor resiko terjadinya anemia (Handayani, 2014).

Berbagai upaya dilakukan mengatasi anemia ibu hamil. Kemenkes (2017) menjelaskan penanganan *anemia* dalam pencegahan *stunting* pada ibu hamil adalah mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet selama hamil, pemberian makanan tambahan ibu hamil dan pemenuhan nutrisi. Hasil penelitian di Jember, rendahnya konsumsi tablet Fe sebagai akibat defisiensi zat besi ibu hamil disebabkan karena pendidikan yang rendah, frekuensi pemeriksaan dan pengetahuan ibu (Restianti et al., 2012). Oleh sebab itu pendidikan kesehatan berupa edukasi nutrisi perlu diberikan kepada ibu hamil agar menyadari pentingnya menjaga nutrisi selama masa kehamilan.

Pencegahan melalui edukasi ini diharapkan dapat merubah perilaku ibu untuk menjaga pola konsumsi selama hamil. Walaupun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mutingah dan Rokhaidah (2021) yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *stunting* namun yang paling berpengaruh dengan perilaku adalah status pekerjaan dan sikap ibu (Mutingah et al., 2021).

SIMPULAN

Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan nutrisi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* adalah 68,57. Nilai rata-rata *posttest* pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama hamil dalam pencegahan *stunting* adalah 92,86. Edukasi nutrisi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting*, terlihat dari peningkatan pengetahuan sebesar 24,29 dan *p value* 0,039 ($< 0,05$). Diharapkan pelaksanaan edukasi nutrisi dan senam hamil menjadi program berkelanjutan bagi ibu hamil yang diselenggarakan oleh pihak Puskesmas Sidomulyo RI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Riau yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada kepala Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung dan kepada kader RW 26 yang senantiasa membantu pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D., Rusmariansa, A., & Mujiati, D. (2015). Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(2), 1–5.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>
- Apriluana, G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. 247–256.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019*.
- Fatimah, S., & Kania, N. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR. 1, 1–8.
- Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Handayani, D. (2014). Faktor-Faktor Determinan Status Gizi Ibu Hamil. *Al-Maiyyah*, 7(1), 34–52.
- Hastuti, Hadju, V., Citrakesumasari, & Maddeppungeng, M. (2020). Stunting prevalence and its relationship to birth length of 18–23 months old infants in Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 205–209. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.10.069>
- Kamilia, A. (2019). Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak: Literatur Review. 10(2), 311–315. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.175>
- Kemkes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik*

- Indonesia, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.10.056>
- Lewa, A. F., Kusika, S. Y., Muliani, Rahmawati, & Jannah, I. (2020). Risk factors of stunting events in child 6–23 months old in Biromaru Public Health Center Sigi. *Enfermería Clínica*, 30, 131–135. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2021.07.008>
- Marni, Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., & Syafar, M. (2021). Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*, 31, S636–S639. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2021.07.008>
- Melati, I. P., Anna, C., Afifah, N., Studi, P., Gizi, S., Pendidikan, J., Keluarga, K., Negeri, U., & Timur, J. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis WhatsApp Group untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Al Maiyah*, 1(April), 61–69.
- Mutingah, Z., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Stunting, P. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. 5(2), 49–57.
- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2021). Stunting: prevalence and prevention. *Reference Module in Food Science*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821848-8.00016-0>
- Quamme, S. H., & Iversen, P. O. (2022). Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors. *Clinical Nutrition Open Science*, 42, 49–61. <https://doi.org/10.1016/J.NUTOS.2022.01.009>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Rahman, F. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun Birth Weight Records with Stunting Incidence among Children under Two. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- Restianti, S. M., Sutrisno, & Laili, F. J. (2012). Gambaran Faktor Rendahnya Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Dr Soebandi*, 3(1), 169–175.
- Stephen, G., Mgongo, M., Hashim, T. H., Katanga, J., Stray-pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). *Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania*. 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- TNPPK. (2017). 100Kabupaten / Kota Prioritas untuk intervensi Anak Kerdil (Stunting). *Sekretariat Wakil Presiden*, 1(4), 53.
- Verma, P., & Prasad, J. B. (2021). Stunting, wasting and underweight as indicators of under-nutrition in under five children from developing Countries: A systematic review. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15(5), 102243. <https://doi.org/10.1016/J.DSX.2021.10.2243>
- Vitaloka, F. S. W., Noviawati Setya, D., & Widyastuti, Y. (2019). Hubungan Status Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–10. <http://poltekkesjogja.ac.id/>
- Wahyu, P., Tentang, P. I., Pada, S., Balita, A.,

Wilayah, D., Desa, P., Kecamatan, S., Kabupaten, M., Putri, J., Mardihani, W., Husain, F., Sosiologi, J., & Antropologi, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 10(November), 219–230.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/51915>
Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192.

Prevention Of Stunting Through Nutriotion Education on Pregnant Women

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

9 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ **digilib.unisayogya.ac.id**
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Prevention Of Stunting Through Nutriotion Education on Pregnant Women

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
